

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fenomena kecurangan di bidang pendidikan sudah sangat tidak asing lagi dikalangan pelajar dan sudah menjadi budaya dengan didukung oleh kemajuan teknologi membuat kecurangan di bidang pendidikan menjadi lebih mudah. Menurut standar *Institute of Internal Auditors* (IIA) kecurangan (*fraud*) dalam Sawyer (2006:339) adalah suatu tindakan penipuan yang mencakup berbagai penyimpangan dan tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan disengaja. dan salah satu kecurangan yang banyak dilakukan oleh para pelajar adalah contek-mencontek. Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Riyanti, 2015) Mencontek adalah strategi yang berfungsi sebagai jalan pintas kognitif (Anderman & Murdock, 2011). Pincus dan Schemelkin dalam (Mujahidah, 2009), perilaku mencontek merupakan suatu tindakan curang yang sengaja dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah pengakuan atas hasil belajarnya dari orang lain meskipun dengan cara yang tidak sah seperti memalsukan informasi ketika dilaksanakannya evaluasi akademik. Mencontek dapat diartikan sebagai tindakan mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri dengan cara-cara tertentu seperti menyalin karya orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut (Mujahidah, 2009). Dampaknya untuk masa depan akan menimbulkan karakter seperti mencuri, korupsi, manajemen buruk, pemalas, menghalalkan segala cara dan rasa tidak percaya diri.

Berita mengenai fenomena kecurangan di bidang pendidikan, pihak Universitas Udayana (Desember 2015) dari survey yang dilakukan mereka menyimpulkan dari 395 responden 92,7% atau 319 responden mengatakan bahwa mereka pernah menyontek setidaknya sekali dalam ujian mereka. 222 atau 68,1% dari responden menyatakan bahwa mereka jarang menyontek pada ujian mereka dan tidak memiliki niat untuk menyontek pada ujian. 149 responden atau 46,3% dari mereka menyatakan bahwa mereka memutuskan untuk menyontek karena mereka benar benar kesulitan dalam menjawab soal ujian dan mereka tidak ingin mendapatkan nilai buruk, sehingga memutuskan untuk mencontek.

Survey yang dilakukan terhadap 298 mahasiswa kependidikan di salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dalam penelitian (Rangkuti & Deasyanti, 2010) menunjukkan hasil survey kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antara lain:

1. Menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut (16,8%).
2. Membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan/contekan ke dalam ruang ujian (14,1%).
3. Kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%).

Sementara itu, kecurangan akademik yang dilakukan saat mengerjakan tugas antara lain:

1. Menyajikan data palsu (2,7%).

2. Mengizinkan karyanya dijiplak orang lain (10,1%).
3. Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%).
4. Mengubah/memanipulasi data penelitian (4%).

Penelitian kuantitatif pada 507 responden mahasiswa kependidikan (Rangkuti, 2010) menjelaskan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesempatan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. Selain itu, menurut responden, salah satu hal yang paling mempengaruhi ketika melakukan kecurangan adalah situasi atau kondisi saat ujian atau saat mengerjakan tugas.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya pada mahasiswa Universitas Udayana dan survey pada LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) masih terdapat beberapa Mahasiswa/I yang melakukan kecurangan pada saat ujian sehingga penulis memiliki motivasi untuk meneliti lebih lanjut di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang mana penulis mengetahui sistem penerapan jadwal ujian yang diterapkan di kedua Universitas yang penulis teliti dan budaya organisasi disetiap Universitas berbeda-beda. Apakah dalam penerapan sistem ujian dan budaya organisasi di kedua Universitas yang menjadi objek penelitian penulis bagaimana dampaknya terhadap efektifitas jadwal ujian dalam mengurangi tindakan Mahasiswa/I yang melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian.

Pada tahun 2011, Kimberly A. Gedde dikutip dari penelitian (Yuliyanto, 2015) melakukan penelitian tentang perilaku ketidak jujuran akademik (*academic dishonesty*) dan faktor yang mempengaruhi terhadap siswa sekolah menengah atas yang mempunyai usia antara 14-18 tahun, dari penelitian ini ditemukan lima perilaku ketidak-jujuran akademik yang menempati prosentase paling tertinggi yaitu menyalin pekerjaan rumah, mengizinkan seseorang menyalin pekerjaan rumah, melakukan kerja sama meskipun tidak diijinkan, memberikan informasi isi ujian dan memberikan jawaban pada saat ujian, sedangkan tiga alasan tertinggi siswa mengenai ketidak-jujuran akademik adalah beban sekolah yang berat, ujian yang terlalu banyak dalam satu hari dan membantu teman. Penelitian lainnya tentang ketidak-jujuran akademik yang dilakukan Rehman dan Waheed yang dikutip pada penelitian (Yuliyanto, 2015) mengatakan bahwa ketidak-jujuran akademik sebagaimana didalilkan oleh para mahasiswa telah menjadi bagian dari kehidupan normal (Rahmen, 2014). Berdasarkan penelitian tersebut apakah mereka tahu bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai dasar integritas akademik yaitu *honesty, trust, fairness, respect responsibility dan courage* (*The Center of Academic Integrity*, 2013). *Honesty* (kejujuran) merupakan landasan yang sangat penting dalam proses pengajaran, pembelajaran, penelitian dan pelayan. Disamping itu, kejujuran menjadi prasyarat untuk bisa mewujudkan kepercayaan, keadilan, rasa hormat dan tanggung jawab. Integritas merupakan kualitas sikap (*behavior*) yang sulit ditemukan pada pribadi bangsa, terutama dalam bidang akademik. Integritas akademik, terutama dalam kehidupan perguruan tinggi sulit dijaga. (Ronokusomo, 2012) dalam penelitian (Yuliyanto, 2015) berpendapat bahwa minimal ada empat

unsur dalam integritas akademik selain kejujuran akademik yaitu, rasa saling percaya, keterbukaan, saling menghormati dan bertanggung jawab atas dasar inilah maka integritas akademik diartikan sebagai kepatuhan yang tertinggi terhadap kesepakatan perilaku akademik. Hal serupa juga tersirat dalam UU pasal no 2 tahun 1989, tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

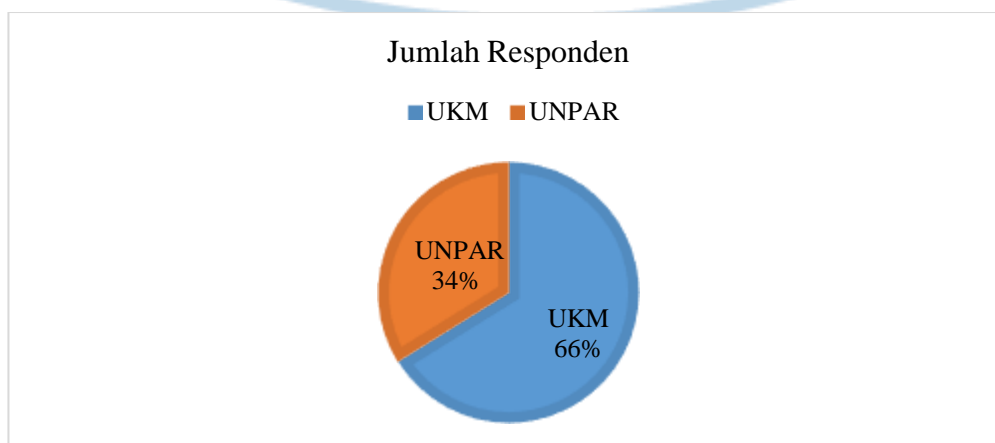
Dalam penelitian (Sulistyowati, 2007) menyatakan ada pengaruh kultur organisasi terhadap kecurangan (*fraud*). Penerapan budaya atau kebiasaan manajemen yang sesuai dengan etika yang ditetapkan akan menurunkan tingkat tindakan kecurangan (*fraud*). Etika diartikan sebagai refleksi kritis dan penalaran logis tentang sikap yang etis.

Dalam buku *Management control system* Anthony dan Govindarajan (2016:110) membahas faktor-faktor informal yang mempengaruhi keselarasan tujuan dan tujuan utamanya adalah menelaah sistem pengendalian yang bersifat formal, seperti perencanaan strategis, penyusunan anggaran, maupun pelaporan dan hal yang harus diperhatikan adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan proses informal, seperti etos kerja, gaya manajemen dan budaya yang melingkupi, karena untuk menjalankan strategi organisasi secara efektif mekanisme formal harus berjalan seiring dengan mekanisme informal. terdapat faktor-faktor eksternal yaitu norma-norma mengenai perilaku yang diharapkan dalam masyarakat, dimana organisasi menjadi bagiannya. Sedangkan di dalam faktor internal yang

terpenting adalah budaya di dalam organisasi itu sendiri, yang meliputi keyakinan bersama, nilai-nilai hidup yang dianut, norma-norma perilaku serta asumsi-asumsi yang secara implisit diterima dan yang secara eksplisit dimanifestasikan diseluruh jajaran organisasi.

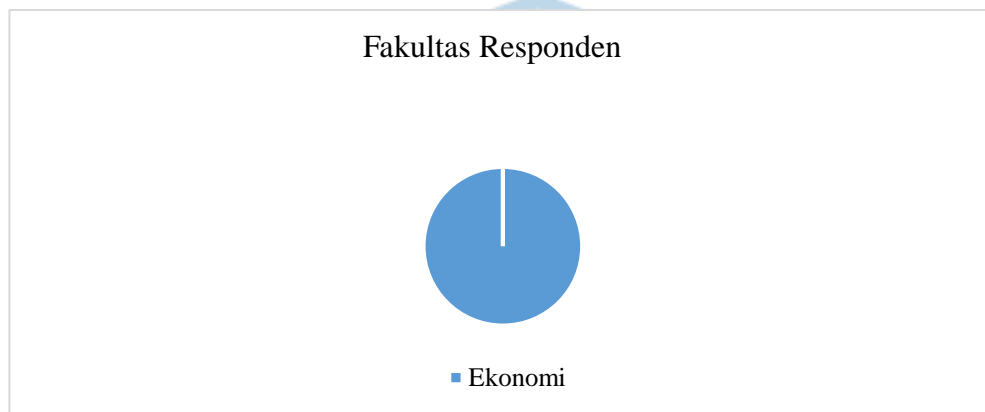
Dalam buku sistem pengendalian manajemen menurut (Merchant dan Stade 2014:99) menjelaskan mengenai pengendalian budaya yang di desain untuk mendukung pemantauan bersama (*mutual monitoring*); sebuah tekanan kuat dari suatu kelompok terhadap individu yang menyimpang dari norma dan nilai kelompok. Budaya perusahaan dapat dibentuk dalam banyak cara, baik lewat kata maupun contoh, meliputi kode etik, penghargaan kelompok, transfer antar perusahaan, pengaturan fisik dan sosial, dan *tone at the top* (Merchant dan Stade 2014:100).

Dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi saat ini dan berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Hasil dari riset pendahuluan sebagai berikut :



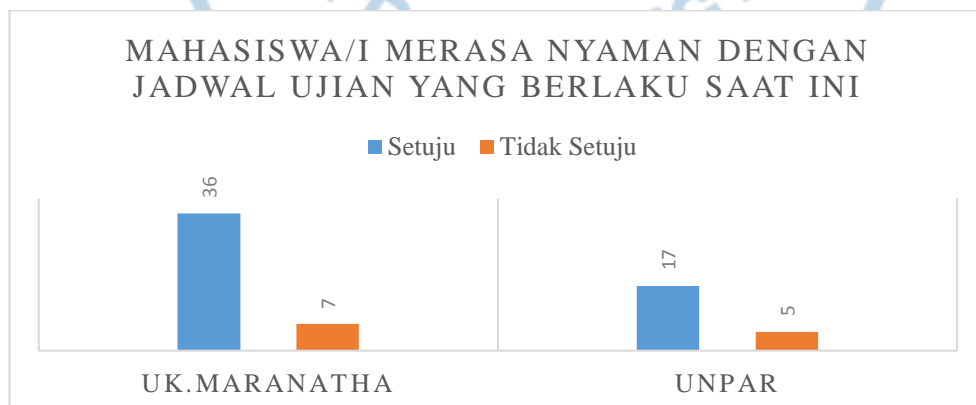
Gambar 1.1 Prosentase jumlah responden berdasarkan Universitas
Sumber: hasil riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

Jumlah responden Mahasiswa/I pada riset pendahuluan yang penulis lakukan terdapat enampuluh lima Mahasiswa/I yang menjawab, duapuluh dua responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan empatpuluh tiga responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.



Gambar 1.2 Responden berdasarkan Fakultas
Sumber: hasil riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

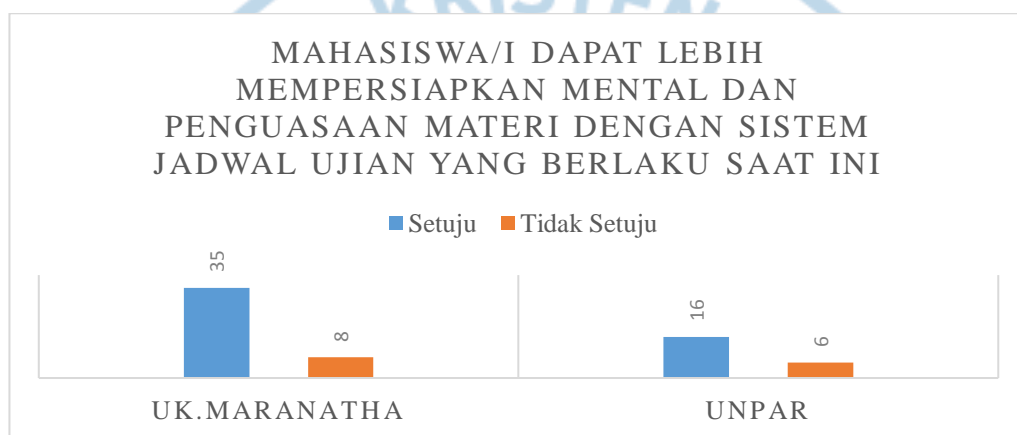
Objek riset pendahuluan yang penulis lakukan semuanya merupakan Mahasiswa/i dari Fakultas Ekonomi.



Gambar 1.3 Jumlah responden di kedua Universitas yang merasa nyaman dengan jadwal ujian yang berlaku saat ini

Sumber: hasil riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

Dari hasil riset pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, tigapuluh enam responden Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Univesitas Kristen Maranatha menjawab merasa nyaman dengan jadwal ujian yang berlaku saat ini sedangkan tujuh responden menjawab tidak setuju dengan jadwal ujian yang diterapkan saat ini, sedangkan tujuhbelas responden Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan menjawab setuju dengan jadwal ujian yang berlaku saat ini sedangkan lima responden menjawab tidak setuju dengan jadwal ujian yang diterapkan saat ini.

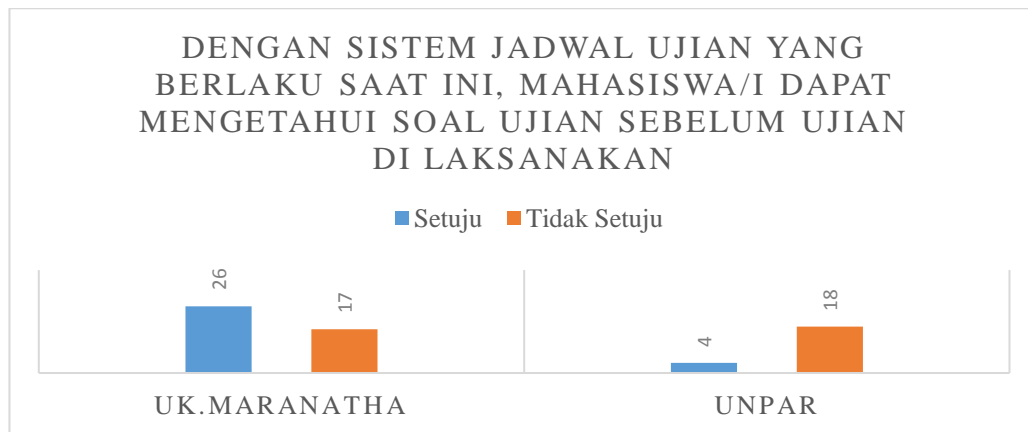


Gambar 1.4 Jumlah responden di kedua Unversitas yang lebih mempersiapkan mental dan penguasaan materi dengan sistem jadawa ujian yang berlaku saat ini

Sumber: hasil riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

Dengan sistem jadwal ujian yang diterapkan di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Marantha sebanyak tigapuluh lima responden menjawab setuju bahwa Mahasiswa/I bisa mempersiapkan mental dan menguasai materi dan sebanyak delapan responden menjawab bahawa mereka tidak setuju dengan sistem jadwal ujian yang diterapkan karena Mahasiswa/I tidak bisa mempersiapkan mental dan menguasai materi, sedangkan dengan sistem jadwal ujian yang diterapkan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan enambelas responden Mahasiswa/I menjawab setuju bahwa Mahasiswa/I bisa mempersiapkan mental

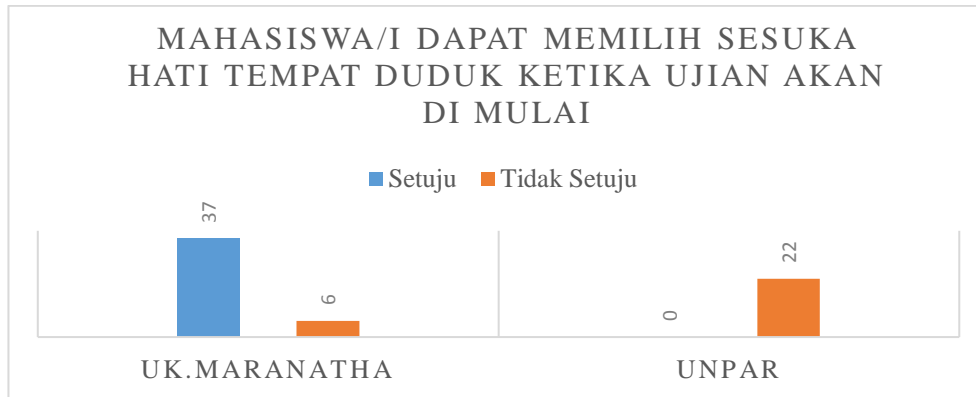
dan menguasai materi dan sebanyak enam responden menjawab bahwa mereka tidak setuju dengan sistem jadwal ujian yang diterapkan karena Mahasiswa/I tidak bisa mempersiapkan mental dan menguasai materi.



Gambar 1.5 Jumlah responden dikedua Universitas yang dapat mengetahui soal ujian sebelum ujian dilaksanakan

Sumber: hasil riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

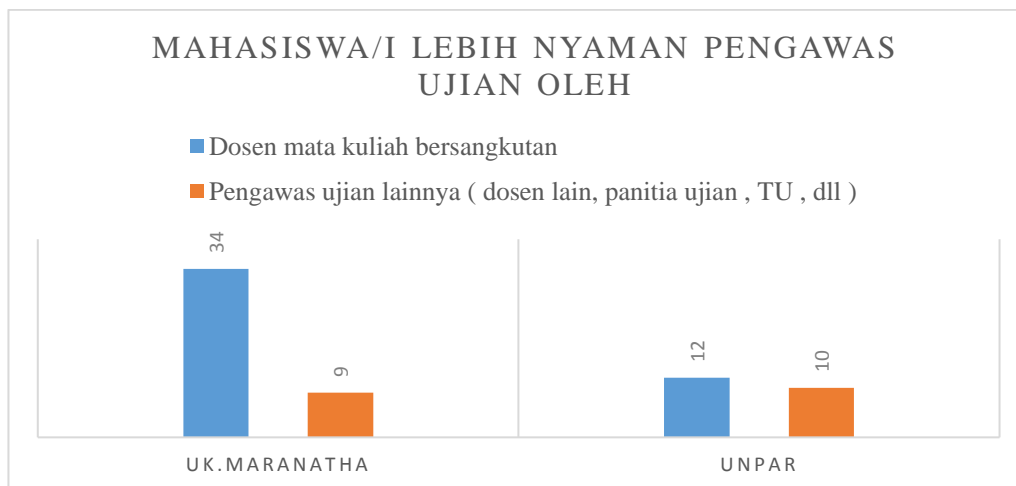
Dari hasil riset pendahuluan yang penulis lakukan duapuluh enam responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha menjawab setuju dengan sistem jadwal ujian yang diterapkan saat ini Mahasiswa/I dapat mengetahui soal ujian sebelum ujian di laksanakan dan sebanyak tujuhbelas responden menjawab tidak setuju dengan sistem ujian yang diterapkan saat ini Mahasiswa/I tidak bisa mengetahui soal ujian sebelum ujian dilaksanakan, sedangkan dengan sistem ujian yang berlaku saat ini di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan empat responden menjawab bahwa Mahasiswa/I dapat mengetahui soal ujian sebelum ujian dilaksanakan dan sebanyak delapanbelas responden menjawab bahwa dengan sistem ujian yang berlaku saat ini Mahasiswa/I tidak dapat mengetahui soal ujian sebelum ujian dilaksanakan.



Gambar 1.6 Jumlah responden dikedua Universitas yang dapat memilih sesuka hati tempat duduk ketika ujian akan di mulai

Sumber: hasil riset pendahuluan 9 Mei 2017

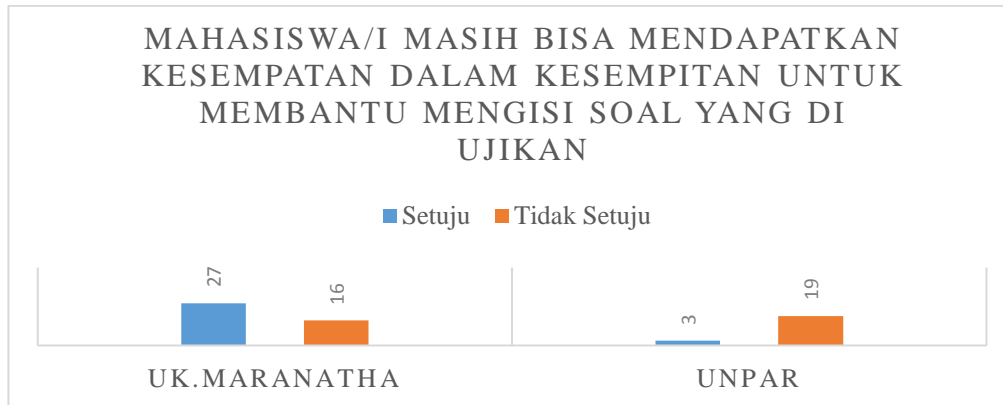
Tigapuluh tujuh responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha menjawab setuju bahwa Mahasiswa/I dapat memilih sesuka hati tempat duduk ketika ujian akan di mulai dan sebanyak enam responden menjawab bahwa Mahasiswa/I tidak setuju dapat memilih sesuka hati tempat duduk ketika ujian akan di mulai, sedangkan nol responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan menjawab setuju Mahasiswa/I dapat memilih tempat duduk sesuka hati ketika ujian akan di mulai dan sebanyak duapuluh dua responden Mahasiswa/I menjawab tidak setuju dapat memilih tempat duduk sesuka hati ketika ujian akan di mulai.



Gambar 1.7 Jumlah responden dikedua Universitas yang lebih nyaman di awasi ujian

Sumber: riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

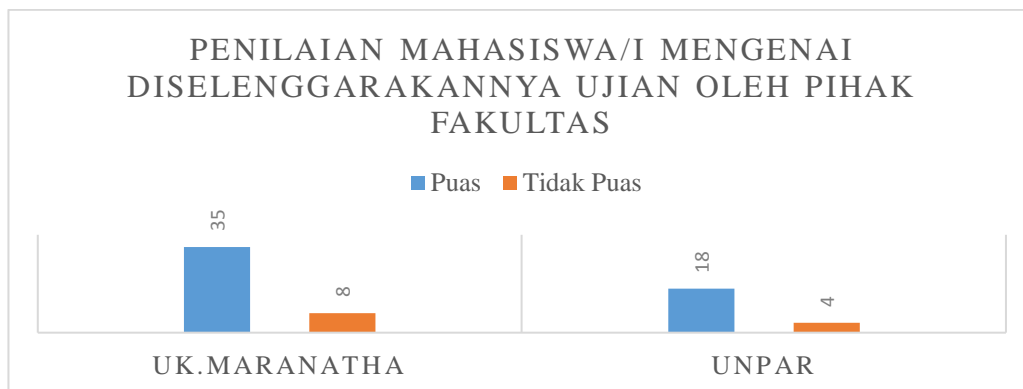
Dari riset pendahuluan yang dilakukan tigapuluh empat responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha memilih bahwa Mahasiswa/I ketika ujian lebih nyaman pengawasnya adalah dosen matakuliah bersangkutan dan sembilan reponden Mahasiswa/I memilih bahwa ketika ujian lebih nyaman pengawasnya oleh pengawas lainnya (dosen lain, panitia ujian, Tu, dll), sedangkan duabelas reponden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan memilih bahwa Mahasiswa/I ketika ujian lebih nyaman pengawasnya adalah dosen matakuliah bersangkutan dan sepuluh responden Mahasiswa/I memilih bahwa ketika ujian lebih nyaman pengawasnya oleh pengawas lainnya (dosen lain, panitia ujian, TU, dll).



Gambar 1.8 Jumlah responden dikedua Universitas yang masih bisa mendapatkan kesempatan dalam kesempitan untuk membantu mengisi soal yang diujikan

Sumber: hasil riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

Dari riset pendahuluan dilakukan sebanyak duapuluh tujuh Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha menjawab setuju bahwa masih bisa mendapatkan kesempatan dalam kesempitan untuk membantu mengisi soal yang akan diujikan dan sebanyak enambelas responden menjawab tidak setuju masih bisa mendapatkan kesempatan dalam kesempitan untuk membantu mengisi soal yang akan diujikan, sedangkan sebanyak tiga responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan menjawab setuju masih bisa mendapatkan kesempatan dalam kesempitan untuk membantu mengisi soal yang akan diujikan dan sebanyak sembilanbelas responden menjawab tidak setuju masih bisa mendapatkan kesempatan dalam kesempitan untuk membantu mengisi soal ujian yang diujikan.



Gambar 1.9 Jumlah responden dikedua Universitas mengenai penilaian diselenggarakannya ujian oleh pihak Fakultas

Sumber: hasil riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

Tigapuluh lima responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha menjawab puas mengenai diselenggarakannya ujian oleh pihak Fakultas dan delapan responden menjawab tidak puas mengenai diselenggarakannya ujian oleh pihak Fakultas, sedangkan delapanbelas responden Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan menjawab puas mengenai diselenggarakannya ujian oleh pihak Fakultas dan empat responden menjawab tidak puas mengenai di selenggarakannya ujian oleh pihak Fakultas.

Tabel 1.1 Hasil Riset pendahuluan

Pertanyaan riset pendahuluan	Hasil Riset pendahuluan pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha	Hasil Riset Pendahuluan pada Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Jumlah responden berdasarkan Universitas	Empatpuluh tiga responden	Duapuluh dua responden
Jumlah responden berdasarkan Fakultas	Fakultas Ekonomi	Fakultas Ekonomi
Mahasiswa/i merasa nyaman dengan jadwal ujian yang berlaku saat	Sebanyak tigapuluh enam responden mengatakan setuju dan tujuh	Sebanyak tujuhbelas responden mengatakan setuju lima responden

ini	responden mengatakan tidak setuju	mengatakan tidak setuju
Mahasiswa/i dapat lebih mempersiapkan mental dan penguasaan materi dengan sistem jadwal ujian yang berlaku saat ini	Tigapuluh lima responden mengatakan setuju dan delapan responden mengatakan tidak setuju	enambelas responden mengatakan setuju dan enam responden mengatakan tidak setuju
Dengan sistem jadwal ujian yang berlaku saat ini, Mahasiswa/I dapat mengetahui soal ujian sebelum ujian di laksanakan	Duapuluh enam responden mengatakan setuju dan tujuhbelas responden mengatakan tidak setuju	empat responden mengatakan setuju dan delapanbelas responden mengatakan tidak setuju
Mahasiswa/i dapat memilih sesuka hati tempat duduk ketika ujian akan di mulai	Tigapuluh tujuh responden mengatakan setuju dan enam responden mengatakan tidak setuju	nol responden mengatakan setuju dan duapuluh dua responden mengatakan tidak setuju
Mahasiswa/i lebih nyaman pengawas ujian oleh	Tigapuluh empat responden mengatakan nyaman apabila pengawasnya oleh dosen matakuliah bersangkutan dan sembilan responden mengatakan nyaman apabila pengawasnya oleh dosen lain, panitia ujian dan TU	duabelas responden mengatakan nyaman apabila pengawasnya oleh dosen matakuliah bersangkutan dan sepuluh responden mengatakan nyaman apabila pengawasnya oleh dosen lain, panitia ujian dan TU
Mahasiswa/i masih bisa mendapatkan kesempatan dalam kesempatan untuk membantu mengisi soal yang di ujikan	Duapuluh tujuh responden mengatakan setuju dan enambelas responden mengatakan tidak setuju	tiga reponden mengatakan setuju dan sembilanbelas responden mengatakan tidak setuju
Penilaian Mahasiswa/i mengenai diselenggarakannya ujian oleh pihak Fakultas	Tigapuluh lima responden mengatakan puas dan delapan responden mengatakan tidak puas	delapanbelas responden mengatakan puas dan empat responden mengatakan tidak puas

Sumber: hasil riset pendahuluan tanggal 9 Mei 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dosen yang mengajar di kedua Universitas yang penulis teliti yang bernama Ibu Yani Monalisa, SE, MM. mengatakan bahwa Mahasiswa/I masih melakukan kecurangan ketika ujian sedang berlangsung sehingga mengakibatkan rasa kepercayaan diri Mahasiswa/I rendah. Beliau mengatakan terdapat kelebihan dan kekurangan di kedua Fakultas Ekonomi Universitas yang penulis teliti yaitu:

Tabel 1.2 Kelebihan dan Kekurangan sistem ujian di Fakultas Ekonomi UKM

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan soal ujian bergantung kepada dosen bersangkutan yang mengajar. 2. Dosen bisa membuat soal dengan gayanya sendiri. 3. Soal yang dibuat bisa sesuai dengan materi yang sudah di berikan kepada Mahasiswa/I. 4. Dosen lebih bisa mengetahui tingkat pencapaian dan bisa memprediksi akademis Mahasiswa/I dikelasnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus menduplikat soal ujian sendiri dan itu membuat dosen harus mencari fotocopy yang jaraknya harus jauh dari kampus. 2. Pengawasan ujian yang dilakukan oleh dosen bisa lebih dari satu kali mengawas dalam satu hari tanpa memberikan snack ataupun makan siang. 3. Soal ujian yang dibuat satu tipe soal akan menimbulkan berbagai kecurangan yang dilakukan oleh Mahasiswa/I. 4. Jadwal ujian yang dilaksanakan di jam dan hari yang berbeda menjadi peluang bagi Mahasiswa/I untuk mencari tahu soal ujian.

Sumber : Hasil Wawancara tanggal 16 Februari 2017 dengan Dosen yang pernah mengajar Ibu Yani Monalisa, SE, MM

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha masih ada Mahasiswa/I yang melakukan kecurangan pada saat ujian berlangsung diantaranya kecurangan yang dilakukan dalam bentuk mengetahui soal ujian sebelum ujian di laksanakan hal tersebut dikarenakan beberapa dosen membuat soal ujian hanya di buat satu tipe saja dan

itu menjadi kekurangan yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

Tabel 1.3 Kelebihan dan Kekurangan sistem ujian di Fakultas Ekonomi Unpar

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen hanya diwajibkan mengawas matakuliah yang di ajarkan, dan dosen pun disediakan snack dan makan siang. 2. Penduplikatan soal di urus oleh TU. 3. Ujian di laksanakan serentak. 4. Di dalam satu kelas reguler ketika ujian akan di pecah menjadi dua kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal ujian yang di buat harus di diskusikan dan di koordinasikan ke setiap dosen matakuliah yang bersangkutan. 2. Adanya senioritas antara dosen yang sudah senior dan dosen baru dalam pembuatan soal dosen baru cenderung mengikuti soal yang dibuat oleh dosen senior. 3. Soal ujian yang dibuat terkadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dikelas karena sistem pembuatan soal bersifat Paralel. 4. Dosen tidak bisa memprediksikan kemampuan Mahasiswa/I dalam mengisi soal ujian karena soal dibuat Pararel bersama dosen lainnya.

Sumber : Hasil Wawancara tanggal 16 Februari 2017 dengan Dosen yang pernah mengajar Ibu Yani Monalisa, SE., MM

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen bersangkutan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan memiliki kekurangan yaitu soal ujian yang dibuat harus di kordinasikan terlebih dahulu dengan dosen-dosen yang mengajar matakuliah bersangkutan sehingga menjadi kendala karena soal ujian harus di buat pararel dan dosen tidak bisa memprediksikan kemampuan Mahasiswa/I dalam pencapaian nilai akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kordinator ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Marantha dan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan mengatakan bahwa:

Tabel 1.4 Hasil wawancara dengan kordinator ujian

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Marantha	Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama kurun waktu dua semester ini setiap UTS dan UAS selalu membuat berita acara Mahasiswa/I menyontek lebih dari empat berita acara. 2. Keterlambatan mahasiswa/i masih diperbolehkan untuk mengikuti ujian seperti halnya kasus mahasiswa/i terlambat yang meminta surat dispensasi kepada pihak dekan dan struktural untuk diperbolehkan mengikuti ujian 3. Tindakan setelah dibuat berita acara akan diserahkan ke Wakil Kemahasiswaan untuk diproses lebih lanjut dan pemberian sanksi yang akan diberikan seperti pemberian nilai nol pada seluruh matakuliah 4. Kebocoran soal sering terjadi dikarenakan ada beberapa dosen tidak bersemangat untuk membuat soal dengan tipe yang berbeda-beda 5. Ada perbedaan penafsiran dan perbedaan keputusan antara struktural dan kordinator ujian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kurun dua semester ini membuat tiga sampai dengan empat berita acara karena mahasiswa/i mencontek 2. Membuat berita acara rata-rata dua kali untuk mahasiswa/i yang tidak boleh mengikuti ujian karena terlambat 3. Tindakan setelah dibuat berita acara akan diserahkan oleh kordinator ujian kepada Wakil Dekan I dan kemudian akan diproses lebih lanjut oleh Wakil Dekan II untuk dijatuhi sanksi berupa cecak atau pemberian nilai nol pada matakuliah bersangkutan atau seluruh matakuliah 4. Kebocoran soal tidak pernah terjadi, karena soal ujian di perbanyak di Tata Usaha 5. Harus melaporkan berita acara ke Wakil Dekan I dan kemudian melaporkan untuk di proses lebih lanjut oleh Wakil Dekan II

Sumber : hasil wawancara tanggal 20 Februari 2017 dengan Ibu Oktavianti, SE., MS AK., AK., CA Kordinator ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen

Maranatha dan Bapak Tanto kurnia, ST., MA Koordinator Ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dilihat dari tiga sudut pandang diatas dan didukung oleh teori-teori yang telah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dapat dikatakan Mahasiswa/I dapat melakukan tindakan-tindakan kecurangan dengan tingkat yang besar ketika ujian berlangsung dibandingkan dengan Mahasiswa/I di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Dapat dilihat dari proses perencanaan jadwal ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha yang dalam satu hari ada yang sampai tiga matakuliah berturut-turut tanpa jeda, jadwal jam ujian disesuaikan dengan jadwal jam kelas reguler, jadwal matakuliah yang di ujikan disesuaikan dengan jadwal matakuliah dikelas reguler, dan jadwal ujian dilaksanakan dalam waktu dua minggu, minggu pertama dilaksanakan di hari senin, rabu dan jum'at sementara minggu kedua ujian dilaksanakan di hari Selasa dan Kamis. Jadi, Mahasiswa/I dapat merencanakan untuk berbuat curang dengan di dukung oleh situasi dan kondisi jadwal ujian yang diterapkan. Proses pelaksanaan pada saat ujian, soal ujian biasanya di buat hanya satu tipe saja, ujian tidak dilakukan serentak sehingga biasanya Mahasiswa/I yang ujian di hari rabu bisa menanyakan soal ujian beserta jawabannya kepada temannya yang ujian di hari senin, penempatan tempat duduk biasanya Mahasiswa/I bebas menentukan tempat duduknya sehingga timbul anggapan dikalangan Mahasiswa/I bahwa “tempat duduk menentukan prestasi” antara lain dengan bisa leluasa memilih tempat duduk pada saat ujian Mahasiswa/I bisa merencanakan untuk berbuat curang di dalam ujiannya. Proses pemantauan ujian dilakukan oleh dosen matakuliah

bersangkutan namun terkadang pengawasan ujian diawasi oleh tata usaha atau petugas diruang dosen, sehingga biasanya Mahasiswa/I akan lebih leluasa melakukan kecurangan jika pengawasan ujian dilakukan oleh tata usaha atau petugas diruang dosen.

Sedangkan pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan proses perencanaan jadwal ujian dalam satu hari maksimal dua matakuliah yang diujikan dengan diberikan jeda waktu yang bisa memungkinkan Mahasiswa/I untuk belajar maupun beristirahat, jadwal ujian tidak disesuaikan dengan jadwal kelas reguler sehingga jadwal ujian berlangsung serentak contohnya: hari senin pukul 07.00 WIB adalah jadwal ujian perpajakan satu di Program Studi manajemen maka seluruh Mahasiswa/I Program Studi manajemen ujian perpajakan satu dilaksanakan di hari senin dengan jam yang sama yaitu pukul 07.00 WIB. Dapat dilihat dari proses perencanaan jadwal ujian yang diterapkan Mahasiswa/I cenderung lebih sulit untuk berbuat curang karena jadwal ujian dibuat serentak sehingga Mahasiswa/I tidak tahu dan tidak bisa menanyakan kepada temannya mengenai soal ujian yang akan diujikan beserta jawabannya. Proses pelaksanaan pada saat ujian penempatan tempat duduk disesuaikan dengan absen di kelas, pada saat ujian satu kelas reguler biasanya akan dipecah menjadi dua kelas, dengan proses pelaksanaan ujian yang diterapkan dapat dilihat bahwa sistem yang ada dibuat untuk meminimalisir adanya kesempatan kecurangan yang akan dilakukan oleh Mahasiswa/I. Proses pemantauan ujian dosen yang mengajar mata kuliah bersangkutan wajib hadir untuk menjadi pengawas ujian.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang ada dan didukung oleh hasil riset pendahuluan yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa ada masalah di dalam

penerapan sistem jadwal ujian yang dapat mempengaruhi efektifitas jadwal ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dapat dilihat bahwa Mahasiswa/I masih bisa mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk berbuat curang dalam pelaksanaan ujian dengan bisa merencanakan terlebih dahulu karena sudah mengetahui sistem penerapan jadwal ujian yang ada dan akan berdampak pada kualitas soal ujian dan kualitas jadwal ujian dilihat dari kualitas soal ujian, soal ujian yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dapat diketahui oleh Mahasiswa/I sebelum ujian dilaksanakan dengan berbagai cara yang dilakukan oleh Mahasiswa/I salah satunya adalah bertanya kepada temannya yang telah selesai ujian dihari sebelumnya sehingga akan berdampak pada kualitas ujian yang dilaksanakan karena Mahasiswa/I sudah mengetahui soal yang akan diujikan dengan didukung oleh pemilihan tempat duduk yang di pilih secara bebas oleh Mahasiswa/I. Sehingga penulis membuat dugaan sementara adanya pengaruh sistem pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap efektifitas jadwal ujian yang berdampak pada tingkat kecurangan yang dilakukan oleh Mahasiswa/I.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana perbedaan sistem pengendalian internal di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha?
2. Bagaimana perbedaan budaya organisasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha?
3. Bagaimana perbedaan efektifitas jadwal ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha dan dampaknya terhadap kualitas soal dan kualitas ujian?

4. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap efektifitas jadwal ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha dan dampaknya terhadap kualitas soal dan kualitas ujian

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Menganalisis perbedaan sistem pengendalian internal pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha.
2. Menganalisis perbedaan budaya organisasi pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha.
3. Menganalisis perbedaan efektifitas jadwal ujian dan dampaknya terhadap kualitas soal dan kualitas ujian pada Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha.
4. Menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap efektifitas jadwal ujian di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan dan Universitas Kristen Maranatha dan dampaknya terhadap kualitas soal dan kualitas ujian

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi:

- a) Manfaat bagi Pimpinan Perguruan Tinggi

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi suatu informasi yang bisa menjadi bahan masukan, sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk membantu dalam mengevaluasi seberapa baik suatu kebijakan yang telah

diterapkan disetiap Universitas yang berdampak positif bagi pihak Universitas maupun Mahasiswa/I.

b) Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis fenomena-fenomena bisnis dalam memberikan solusi yang tepat dan berguna bagi pelaku bisnis.

c) Bagi Mahasiswa/I

Menambah wawasan mengenai sistem pengendalian internal dan budaya organisasi terhadap efektifitas jadwal ujian dan diharapkan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa/I yang mengadakan penelitian yang sama pada objek dan lingkup penelitian yang berbeda.

